

**PENYIMPANGAN PENULISAN DALAM BIDANG MORFOLOGI PADA  
KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 22  
BANDARLAMPUNG TAHUN PELAJARAN  
2017/2018**

**(Skripsi)**

**Oleh  
Ahmad Pandu Maizaldi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **PENYIMPANGAN PENULISAN DALAM BIDANG MORFOLOGI PADA KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMPN 22 BANDARLAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Oleh**

**Ahmad Pandu Maizaldi**

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan penyimpangan penulisan afiksasi pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2017/2018 (2) mendeskripsikan penyimpangan penulisan reduplikasi pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2017/2018 (3) mendeskripsikan penyimpangan penulisan kata majemuk pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 22 Bandarlampung sementara data dalam penelitian ini adalah penyimpangan penulisan bidang morfologi dalam karangan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pemberian tes. Siswa diberikan tugas untuk membuat karangan deskripsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam karangan deskripsi siswa terdapat penyimpangan penulisan afiksasi, penyimpangan penulisan kata ulang (reduplikasi), dan penyimpangan penulisan kata majemuk. Penyimpangan tersebut terbagi atas 95 penyimpangan penulisan afiksasi dengan persentase penyimpangan 7,45%, 13 penyimpangan penulisan kata ulang (reduplikasi) dengan persentase penyimpangan 5,93% dan 1 penyimpangan penulisan kata majemuk dengan persentase penyimpangan 0,64%. Dari penyimpangan yang telah ditemukan, penyimpangan yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah penyimpangan penulisan afiksasi dengan persentase penyimpangan 7,45% dari total 95 penyimpangan penulisan afiksasi dengan jumlah penggunaan afiksasi sebanyak 1.274. Sedangkan penyimpangan yang paling sedikit dilakukan adalah penyimpangan penulisan kata majemuk dengan persentase penyimpangan 0,64% dari total 1 penyimpangan penulisan kata majemuk dengan jumlah penggunaan kata majemuknya sebanyak 155.

**Kata kunci: penyimpangan penulisan, bidang morfologi, karangan deskripsi.**

**PENYIMPANGAN PENULISAN DALAM BIDANG MORFOLOGI PADA  
KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 22  
BANDARLAMPUNG TAHUN PELAJARAN  
2017/2018**

Oleh

Ahmad Pandu Maizaldi  
1413041001

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Penyimpangan Penulisan dalam Bidang Morfologi pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Ahmad Pandu Maizaldi**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413041001

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Ali Mustofa, M.Pd.**  
NIP 19600407 198703 1 004

**Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19840630 201404 1 002

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**  
NIP 19620203 198811 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

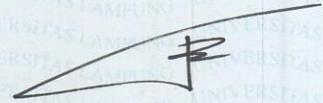
**Ketua**

**Drs. Ali Mustofa, M.Pd.**



**Sekretaris**

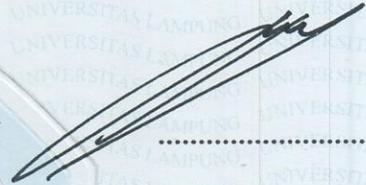
**Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji**

**Bukan Pembimbing**

**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 8 Juni 2018**

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NPM : 1413041001  
nama : Ahmad Pandu Maizaldi  
judul skripsi : Penyimpangan Penulisan dalam Bidang Morfologi pada  
Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 22 Bandarlampung  
Tahun Pelajaran 2017/2018  
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali ditulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.



Bandarlampung, 08 Juni 2018

Ahmad Pandu-Maizaldi  
NPM 1413041001

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ahmad Pandu Maizaldi dilahirkan di Metro, Lampung pada tanggal 25 Mei 1996. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis adalah putra pertama dari pasangan Abd Hamid dan Sri Hartiningsih.

Jenjang akademik penulis dimulai dengan

menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) PGRI Metro pada tahun 2002, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 2 Metro Selatan pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008, lalu naik ke jenjang sekolah menengah di SMPN 5 Metro Selatan pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011, kemudian di MAN 2 Metro dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 1 Kebun Tebu sekaligus melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Pekon Tri Budisyukur, Kebun Tebu, Lampung Barat selama kurang lebih 70 hari.

## **MOTO**

“Akal dan Belajar itu seperti raga dan jiwa. Tanpa raga, jiwa hanyalah udara hampa. Tanpa jiwa, raga adalah kerangka tanpa makna”

**(Khalil Gibran)**

“Belajar dan berusaha dengan semangat. Tetap sabar bila belum tercapai, tetap berusaha hingga tercapai.”

**(Ahmad Pandu Maizaldi)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan alhamdulillah, atas rasa bahagia dan nikmat yang diberikan Allah swt. Kupersembahkan karya berupa skripsi ini untuk orang-orang yang paling berharga dalam hidupku.

1. Kedua orangtuaku (alm) Abd. Hamid dan Sri Hartiningsih yang telah merawat, membesarkan, serta mendoakan segala yang terbaik untuk setiap langkahku. Teruntuk Ibuku, tak ada yang bisa menggambarkan besarnya rasa terima kasihku untukmu, semoga aku dapat menjadikan lelahmu itu menjadi sebuah kebahagiaan. Kepadamu ayah, terima kasih atas jeri payah mu selama ini, semoga aku dapat menjadi sosok seperti mu, diam tapi tak pernah mendiamkan keluarganya dalam kesusahan. Semoga Allah menempatkanmu ke dalam jannah-Nya, Aamiin.
2. Kakak dan adik-adikku. Kak Eka, ayuk Lia, ayuk Tuti, Sandar, Bagus, dan Elok yang telah memberikan semangat dan motivasinya kepadaku
3. Almamater kebanggaanku Universitas Lampung yang telah menempaku dalam hal belajar dan berpikir serta memberikan pengalaman yang tak terlupakan.

## SANWACANA

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas limpahan rahmat serta karunia-Nya yang tiada terhingga, sehingga penulis dapat menuntaskan skripsi dengan judul *Penyimpangan Penulisan dalam Bidang Morfologi pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 22 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Strata 1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Dari beberapa waktu yang dilalui untuk sampai pada skripsi yang selesai, penulis banyak menerima bantuan, nasihat, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang luar biasa tersebut sebagai berikut.

1. Drs. Ali Mustofa, M.Pd. sebagai dosen pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini selesai.
2. Bambang Riadi S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini selesai.
3. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. sebagai dosen pembahas yang telah memberi kritik dan saran yang sangat membangun hingga skripsi ini selesai.

4. Drs. A. Effendi Sanusi, M.Pd. dan Drs Ali Mustofa, M.Pd selaku pembimbing akademik yang selama ini senantiasa membantu dan memberi arahan selama berkuliah di Podi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. Munaris, M.Pd. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung.
6. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Lampung.
7. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. sebagai Dekan FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung.
9. Kepala Sekolah SMPN 22 Bandarlampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Yulia S.Pd. (guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 22 Bandar lampung) yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian berlangsung.
11. Sahabat-sahabat saya, Ahmad Dedi Irawan, Aji Marhaban, Andry Gunawan, Ardion Pandu, Dwi kurinawan, Firman Septihadi, Hendra, Kendy, Kharisma Ega, Maulana Yusuf, M.Gufron, M.Muhfid, Romanda yang telah bersedia berbagi bantuan dan keluh kesahku selama ini.
12. Teman-teman angkatan 2014 Batrasia yang selama ini sudah bersama-sama menciptakan sebuah cerita tentang kebersamaan yang kelak akan selalu teringat.
13. Keluarga KKN ku, Dirgantara, Ikhsan Muhazir, Winda, Maya, Susanti, Eva, Meta, Septi, Elsa yang sudah kuanggap sebagai keluarga saat di Pekon Tri Budi Syukur. Terima kasih atas kenangan yang kalian ciptakan.

14. Semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang tulus dan ikhlas tersebut menjadi amal kebaikan bagi semua pihak yang sudah membantu dengan luar biasa. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan khususnya pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandarlampung, 08 Juni 2018  
Penulis

Ahmad Pandu Maizaldi

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR ISTILAH</b>	
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
<b>II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Kesalahan Berbahasa.....	7
B. Taksonomi Kesalahan Berbahasa.....	8
C. Keterampilan Menulis .....	10
1. Hakikat Menulis .....	10
2. Pengertian Menulis .....	10
D. Morfologi .....	11
E. Proses Morfologi .....	12
1. Afiksasi.....	12
2. Reduplikasi .....	15
3. Pemajemukan .....	17
F. Karangan .....	22
1. Tujuan Karangan .....	23
2. Jenis Karangan.....	25
3. Karangan yang dipilih .....	26
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Data dan Sumber Data .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	30
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	34
1. Penyimpangan Penulisan Afiksasi.....	34

2. Penyimpangan Penulisan Reduplikasi.....	35
3. Penyimpangan Penulisan Kata Majemuk.....	36
B. Pembahasan.....	37
1. Penyimpangan Penulisan Afiksasi.....	38
a. Prefiks.....	38
b. Infiks.....	40
c. Sufiks.....	40
d. Konfiks.....	41
2. Penyimpangan Penulisan Reduplikasi.....	42
a. Pengulangan Kata Seluruh Bentuk Dasar.....	42
b. Pengulangan Kata Berimbuhan.....	43
c. Pengulangan Kata Sebagian.....	44
d. Pengulangan Kata Berubah Bunyi.....	46
3. Penyimpangan Penulisan Kata Majemuk.....	46
<b>V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	48
B. Saran.....	49

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

### **Tabel**

Tabel 3.1 Indikator Penelitian .....	31
Tabel 4.1 Data Jumlah Penyimpangan Penulisan dalam Bidang Morfologi pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 22 Bandarlampung.....	37

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Bukti Penelitian SMPN 22 Bandarlampung

Lampiran 2 Daftar Siswa

Lampiran 3 Karangan Deskripsi Siswa

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 Korpus Data Penelitian Penyimpangan Penulisan dalam Bidang  
Morfologi Siswa Kelas VII SMPN 22 Bandarlampung

## **DAFTAR ISTILAH**

AFK : Afiksasi

RDP : Reduplikasi

KM : Kata Majemuk

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan bahasa tulis sebagai mediumnya. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulis seperti ejaan dan tanda baca atau punctuation. Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam perbuatan menulis yaitu: (1) penguasaan bahasa tulis, meliputi kosakata, struktur, kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik, dan sebagainya; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang dimiliki oleh siswa untuk mempertinggi kemampuan dalam membuat karangannya, keterampilan dalam mengarang ini sampai mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang logis dan menggunakan kalimat yang jelas, singkat dan menarik. Di dalamnya mengandung gagasan, masalah tema yang diterapkan melalui

kalimat-kalimat yang jelas, singkat, padat dan menarik. Dengan demikian, siswa dapat memahami kaidah penyusunan kalimat yang benar.

Dalam menulis sebuah karangan, apapun bentuk organisasi karangan itu, tentu saja siswa harus memilih kata dan bentuknya yang tepat dan menyusun kalimat. Kemudian, kalimat-kalimat itu kita rangkai sehingga terbentuklah paragraf-paragraf, dan selanjutnya terwujudlah sebuah karangan utuh dengan menggunakan organisasi karangan tertentu. Dalam menuliskan kata serta kalimat, kita perlu memperhatikan dan menaati koveni dalam penggunaan (huruf, tanda baca, serta koveni tata tulis lainnya). Ini berarti dalam menulis kata dituntut untuk dapat memilih kata yang tepat, menggunakan bentuk kata yang benar, menyusun kalimat yang efektif dan memperhatikan aspek kesalahan ejaan serta organisasi karangan. Pada dasarnya menulis merupakan sesuatu yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata.

Mengingat pentingnya menulis, dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah perlu lebih diefektifkan. Dengan diajarkan materi menulis tersebut diharapkan siswa mempunyai keterampilan yang lebih baik. Seseorang yang dapat membuat suatu tulisan dengan baik berarti ia telah menguasai tata bahasa, mempunyai kebhendaraan kata, dan mempunyai kemampuan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, tulisan siswa dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Sukman, 2005: 30).

Karangan merupakan suatu bentuk keterampilan menulis yang sangat menunjang dan memperlancar komunikasi seseorang dengan orang lain. Karangan disebut juga menulis, menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Oleh karena itu, keterampilan menulis diperlukan dalam kehidupan. Dalam hal ini Morsey (dalam Tarigan, 1982: 4) menyatakan bahwa menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, merekam, menyakinkan, melaporkan atau memberitahukan dan mempengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakan dengan jelas.

Kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan para pelajar. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversasi atau bagian dari komposisi yang “menyimpang” dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa. Para guru dan orang tua yang telah bersabar terhadap kesalahan yang dilakukan siswa atau anak-anaknya tiba pada suatu simpulan bahwa “berbuat kesalahan merupakan suatu bagian belajar yang tidak terhindarkan”. Dengan kata lain, guru dan orang tua tidak perlu menghindar dari kesalahan, tetapi justru harus menghadapi serta memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh siswa atau anak mereka. Kita hendaklah benar-benar menyadari bahwa orang tidak dapat belajar bahasa tanpa sama sekali berbuat kesalahan-kesalahan secara sistematis (Tarigan, 2011: 126).

Kesalahan berbahasa sering dijumpai pada berbagai tulisan dan lisan, namun di sini penulis lebih memfokuskan pada tulisan siswa lebih tepatnya pada karangan

deskripsi siswa. Bentuk yang tepat untuk menganalisis letak sebuah kesalahan dalam karangan adalah dengan menggunakan bidang morfologi.

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata; atau morfologi mempelajari seluk-beluk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 1987: 21). Proses morfologi yang salah seringkali terjadi dalam sebuah tulisan. Proses morfologi tersebut adalah pemakaian afiksasi, reduplikasi dan kata majemuk.

Di SMPN 22 Bandarlampung salah satu kompetensi yang diajarkan kepada siswa adalah menulis. Salah satunya menulis karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah suatu karangan atau uraian yang berusaha menggambarkan suatu masalah yang seolah-olah masalah tersebut di depan mata pembaca secara konkret.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penyimpangan Penulisan dalam Bidang Morfologi pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penyimpangan penulisan bidang morfologi yang dibahas dalam penelitian ini adalah penyimpangan penulisan afiksasi, penyimpangan penulisan reduplikasi, penyimpangan penulisan kata majemuk. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis penyimpangan penulisan dalam bidang morfologi pada karangan siswa, karena di dalam karangan siswa pasti ada berbagai jenis penyimpangan yang terjadi. Peneliti merasa penting melakukan penelitian ini karena untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan penulisan dalam bidang morfologi pada karangan deskripsi siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat permasalahan yang dapat dikemukakan yaitu.

1. Bagaimanakah penyimpangan penulisan afiksasi pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah penyimpangan penulisan reduplikasi pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimanakah penyimpangan penulisan kata majemuk pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2017/2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Mendeskripsikan penyimpangan penulisan afiksasi pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2017/2018;
2. Mendeskripsikan penyimpangan penulisan reduplikasi pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2017/2018;
3. Mendeskripsikan penyimpangan penulisan kata majemuk pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian di atas, diharapkan diperoleh manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memperbanyak hasil penelitian tentang penyimpangan penulisan dalam bidang morfologi pada karangan deskripsi siswa sebagai ilmu pengetahuan dan bermanfaat khususnya pada bidang linguistik.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Diharapkan bagi siswa penelitian ini sebagai sarana penunjang dan sebagai alat penambah pengetahuan mereka tentang penyimpangan penulisan bidang morfologi pada karangan deskripsi, sehingga ke depannya penyimpangan jenis ini dapat diminimalisir.
- b) Bagi guru, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang penyimpangan penulisan bidang morfologi pada karangan deskripsi siswa yang kemudian penelitian ini menjadi dasar untuk memperbaiki kualitas siswa dalam menulis karangan.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Subjek Penelitian ini adalah karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bandarlampung tahun pelajaran 2017/2018.
2. Objek Penelitian ini adalah penyimpangan penulisan dalam bidang morfologi. Penyimpangan penulisan dalam bidang morfologi yang diteliti adalah penyimpangan penulisan afiksasi, penyimpangan penulisan reduplikasi dan penyimpangan penulisan kata majemuk.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **A. Kesalahan Berbahasa**

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi. Kesalahan berbahasa tulis harus memperhatikan bagaimana cara menggunakan ortografi dengan benar, termasuk di sini penggunaan ejaan, memilih kata dengan tepat, menggunakan bentuk kata dengan benar, mengurutkan kata-kata dengan benar, menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas, memilih genre yang tepat, bagaimana menggunakan paragraf dalam keseluruhan tulisan koheren yang tepat.

Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa kata yang artinya bernuansa dengan kesalahan yaitu: penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan. Keempat kata itu dapat dideskripsikan artinya sebagai berikut

- 1) Kata 'salah' diantonimkan dengan 'betul', artinya apa yang dilakukan tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh pemakai bahasa yang belum tahu, atau tidak tahu terdapat norma, kemungkinan yang lain dia khilaf. Jika kesalahan ini dikaitkan dengan penggunaan kata, dia tidak tahu kata yang tepat dipakai.
- 2) Penyimpangan' dapat diartikan menyimpang dari norma yang telah ditetapkan. Pemakai bahasa menyimpang karena tidak mau, enggan, malas mengikuti

norma yang ada. Sebenarnya pemakai bahasa tersebut tahu norma yang benar, tetapi dia memakai norma lain yang dianggap lebih sesuai dengan konsepnya. Kemungkinan lain penyimpangan disebabkan oleh keinginan yang kuat yang tidak dapat dihindari karena satu dan lain hal. Sikap berbahasa ini cenderung menuju ke pembentukan kata, istilah, slang, jargon, bisa juga prokem.

- 3) 'Pelanggaran' terkesan negatif karena pemakai bahasa dengan penuh kesadaran tidak mau menurut norma yang telah ditentukan, sekalipun dia mengetahui bahwa yang dilakukan berakibat tidak baik. Sikap tidak disiplin terhadap media yang digunakan seringkali tidak mampu menyampaikan pesan dengan tepat.
- 4) 'Kekhilafan' merupakan proses psikologis yang dalam hal ini menandai seseorang khilaf menerapkan teori atau norma bahasa yang ada pada dirinya, khilaf mengakibatkan sikap keliru memakai. Kekhilafan dapat diartikan kekeliruan. Kemungkinan salah ucap, dan salah susun karena kurang cermat.

## **B. Taksonomi Kesalahan Berbahasa**

Burt, Dulay, dan Krashen (dalam Rusminto: 2011) memprediksi kesalahan berbahasa dengan pengklasifikasian yang dikenal dengan istilah taksonomi kesalahan berbahasa. Ada empat taksonomi kesalahan berbahasa yang digunakan untuk memprediksi kesalahan berbahasa, yaitu (1) taksonomi kategori linguistik, (2) taksonomi siasat permukaan, (3) taksonomi komparatif, dan (4) taksonomi efek komunikatif. Dalam penelitian ini taksonomi yang digunakan adalah taksonomi kategori linguistik. Berikut uraian taksonomi kesalahan berbahasa tersebut yang juga menjadi fokus pada penelitian ini.

Taksonomi kategori linguistik mengklasifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan komponen dan atau konstituen bahasa tertentu yang dipengaruhi oleh kesalahan. Berdasarkan komponen-komponen bahasa, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan ke dalam empat klasifikasi, yaitu kesalahan fonologi, kesalahan morfologi, kesalahan semantik dan leksikon, dan kesalahan wacana. Sedangkan berdasarkan konstituen bahasa, klasifikasi kesalahan berbahasa mencakup unsur-unsur bahasa yang terdapat dalam komponen bahasa tertentu, misalnya frasa dan klausa dalam tataran sintaksis atau morfem-morfem dalam tataran morfologi. Taksonomi kategori linguistik dapat memberikan informasi yang sangat penting tentang kesalahan yang dikumpulkan dan yang akan dianalisis (Rusminto, 2011: 25).

Fokus dalam penelitian ini terletak pada kesalahan morfologinya. Kesalahan pembentukan kata tergolong pada kesalahan morfologis. Kesalahan morfologis adalah kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata.

Contoh:

Banyak *pelajar-pelajar baris-baris* di tanah lapang itu.

Saya lebih baik *berpulang* daripada *meninggal* sini.

Yang seharusnya:

Banyak *pelajar berbaris* di tanah lapang itu.

Saya lebih baik *pulang* daripada *tinggal* di sini.

## **C. Keterampilan Menulis**

### **1. Hakikat Menulis**

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut yang di dalamnya mengandung pesan yang dibawa penulis. Seseorang yang terampil menulis tanpa terampil mengarang tidak mempunyai arti sebab tidak ada yang dinikmati pembaca. Sebaliknya, terampil mengarang belum tentu terampil menulis karena dalam mengarang mengarang yang terlibat hanya ekspresi dan imajinasi. Hal tersebut dapat dilakukan baik melalui bahasa lisan maupun tulis. Akan tetapi, jika terampil menulis menulis berarti harus terampil mengarang karena ada karangan yang dihasilkan sebagai ekspresi pikiran dan perasaan. Dengan kata lain, mengarang merupakan bagian dari menulis. Keduanya saling melengkapi.

### **2. Pengertian Menulis**

Menurut Tarigan (1986:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik itu (Tarigan, 1982:21).

Menurut Akhadiyah, dkk. (1988:2) menulis adalah kemampuan kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus

pemecah masalah bukan sekadar menjadi penyadap informasi dari orang lain. Penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahannya, yaitu menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih kongkret. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Suriamiharja, dkk. (1996:2) menulis, seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menulis menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik. Selanjutnya, menuntut penelitian yang terperinci, observasi yang saksama, pembeda yang tepat dalam pemilihan judul, bentuk, dan gaya. Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tatabahasa tertentu atau kaidah kebahasaan yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan latihan dan praktik yang terus-menerus dan teratur .

#### **D. Morfologi**

Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata *morf* yang berarti bentuk dan kata *logi* yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk. Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata; atau morfologi mempelajari seluk-beluk kata serta fungsi

perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 1987: 21).

Jika dikatakan morfologi membicarakan masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata maka pembahasan mengenai komponen atau unsur pembentukan kata itu, yaitu morfem, baik morfem dasar maupun morfem afiks, dengan berbagai alat proses pembentukan kata itu, yaitu afiks dalam pembentukan kata melalui proses afiksasi, ataupun pengulangan dalam proses pembentukan kata melalui proses reduplikasi, penggabungan dalam proses pembentukan kata melalui proses komposisi, dan sebagainya (Chaer, 2008: 3).

### **E. Proses Morfologi**

Proses morfologi pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), penggabungan (dalam proses komposisi), pemendekan (dalam proses akronimisasi), dan perubahan status (dalam proses konversi) (Chaer, 2008: 25). Proses morfologi dalam bahasa Indonesia terbagi atas tiga proses yakni, proses pembubuhan afiks (afiksasi), proses pengulangan (reduplikasi), dan proses pemajemukan (komposisi) (Ramlan, 1987: 51-52).

#### **1. Afiksasi**

Menurut Ramlan (2001: 54), “Proses pembubuhan afiks ialah pembubuhan afiks pada sesuatu satuan, baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata”. Selanjutnya menurut Muslich (2010: 38), menyatakan bahwa, “Proses pembubuhan afiks (afiksasi) ialah peristiwa pembentukan kata dengan jalan membubuhkan afiks pada bentuk dasar”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengimbuhan adalah proses penambahan afiks untuk menghasilkan suatu kata. Contoh kesalahan penggunaan kata imbuhan dalam kalimat sebagai berikut.

a. Bentuk tidak baku

- 1) Pak Tarigan mengajar tata bahasa di sekolah kami.
- 2) Saya lebih baik berpulang daripada meninggal di sini.

b. Bentuk baku

- 1) Pak Tarigan mengajarkan tata bahasa di sekolah kami.
- 2) Saya lebih baik pulang daripada tinggal di sini.

Kata mengajar pada contoh kalimat di atas akan lebih tepat jika diberi imbuhan – kan sehingga menjadi mengajarkan. Selanjutnya pada kata berpulang dan meninggal pada kalimat tersebut kurang tepat dalam pengimbuhan sehingga lebih tepatnya apabila tidak menggunakan imbuhan yaitu kata pulang dan tinggal.

Menurut Kosasih (2002: 190), secara garis besar imbuhan dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

a. Prefiks atau awalan adalah imbuhan yang diikatkan di depan bentuk kata dasar.

Contoh:

- |         |                                |
|---------|--------------------------------|
| me (N)- | : menulis, menyusun, mencuci   |
| ber-    | : bertanya, bermain, berjalan  |
| di-     | : diajar, dimakan, dimasak     |
| ter-    | : terjadi, terjatuh, terinjak  |
| pe (N)- | : penulis, penjual, pencari    |
| per-    | : perkecil, perbesar, perhalus |
| se-     | : semeja, sedunia, sekasur     |

- ke- : kepada, ketua, ketiga
- maha- : mahakuasa, mahaagung, mahaperkasa, mahabesar

b. Infiks atau sisipan adalah imbuhan yang diikatkan di tengah bentuk dasar.

Contoh:

- el- : getetar, telunjuk, gelembung
- em- : gemetar, kemelut
- er- : gerigi, seruling

c. Sufiks atau akhiran adalah imbuhan yang diikatkan di belakang bentuk dasar.

Contoh:

- kan : padamkan, tidurkan, minumkan
- an : tulisan, bacaan, makanan
- i : tandai, tulisi, akhiri
- nya : agaknya, sayangnya, rupanya
- wan : sastrawan, ilmuwan rupawan

d. Konfiks adalah imbuhan yang dilekatkan di depan-belakang bentuk dasar secara bersamaan.

Contoh:

- di-kan : ditugaskan, digolongkan, dilemparkan
- ke-an : keamanan, kemanisan, ketiduran
- me-kan : meminjamkan, memandikan, menidurkan, melupakan
- pe (N)-an : penyesuaian, pemahaman, penanaman
- per-an : persatuan, pertemuan, perkebunan
- ber-an : bersamaan, berduaan, bersalamaan
- se-nya : selamanya, semaunya, setidaknya

## 2. Reduplikasi

Menurut Kosasih (2002: 215), “Kata ulang (reduplikasi) adalah kata yang mengalami proses perulangan, baik sebagian atau pun seluruhnya dengan disertai perubahan bunyi atau pun tidak”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ramlan (2001: 63), mengatakan “Proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak”. Pendapat lain mengatakan, “Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (spesial), maupun dengan perubahan bunyi” (Chaer, 2007: 182).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kata ulang adalah proses pengulangan kata-kata baik sebagian atau seluruhnya. Contoh kesalahan kata ulang dalam kalimat sebagai berikut.

### a. Bentuk tidak baku

- 1) Semua pohon-pohon yang ada di kebun Toni akan ditebang.
- 2) Para ibu-ibu pengajian akan mengadakan syukuran.

### b. Bentuk baku

- 1) Pohon-pohon yang ada di kebun Toni akan ditebang.
- 2) Ibu-ibu pengajian akan mengadakan syukuran.

Kata semua mengandung arti jamak, sehingga tidak perlu lagi digunakan kata semua pohon-pohon cukup pohon-pohon atau semua pohon. Sedangkan kata para mengandung arti jamak, sehingga tidak perlu lagi digunakan kata para ibu-ibu cukup dengan kata ibu-ibu atau para ibu. Hasil pengulangan kata disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan kata dasar. Misalnya pohon-

pohon bentuk dasarnya pohon, kata ibu-ibu dari kata dasar ibu, dan kata kekuning-kuningan dari kata dasar kuning.

Menurut Kosasih (2002: 215), kata ulang terbagi ke dalam empat jenis sebagai berikut.

a. Pengulangan seluruh bentuk dasar

Contoh:

Buah = buah-buah

Gunung = gunung-gunung

Pagi = pagi-pagi

b. Pengulangan berimbuhan

Contoh:

Dua = kedua-duanya

Biji = biji-bijian

Barat = kebarat-baratan

c. Pengulangan berubah bunyi

Contoh:

Gerak = gerak-gerak

Sayur = sayur-mayur

Warna = warna-warni

d. Pengulangan sebagian

Contoh:

Pohon = pepohonan

Berjalan = berjalan-jalan

Melihat = melihat-lihat

### 3. Pemajemukan

Menurut Kosasih (2002: 221), “Kata majemuk adalah gabungan dua kata atau lebih yang membentuk makna baru”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ramlan (2001: 76), mengatakan “Kata majemuk ialah kata yang terdiri dari dua kata sebagai unsurnya”. Pendapat lain mengatakan, “Pemajemukan adalah penggabungan atau pepaduan dua dasar atau lebih sehingga menjadi satu satuan makna” (Alwi dkk, 2003: 102).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa kata majemuk adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang menghasilkan makna baru. Contoh kesalahan penggunaan kata majemuk dalam kalimat sebagai berikut.

- a. Bentuk tidak baku
  - 1) Terimakasih untuk nenekku.
  - 2) Ibu pergi ke rumahsakit.
- b. Bentuk baku
  - 1) Terima kasih untuk nenekku.
  - 2) Ibu pergi ke rumah sakit.

Kata terima kasih mengandung dua kata, yaitu kata terima dan kata kasih yang menghasilkan makna baru. Sebaliknya kata rumah sakit juga mengandung dua kata, yaitu kata rumah dan kata sakit yang menghasilkan makna baru. Contoh kata majemuk lainnya seperti kata abu gosok, batuk darah, cuci tangan, darah muda, nenek moyang, omong kosong, rumah sakit, dan lain-lain.

### a. Ciri-Ciri Kata Majemuk

Untuk membedakan kata majemuk dengan kata lain, berikut ini adalah beberapa ciri-ciri kata majemuk, yaitu :

1) Gabungan dari kata-kata tersebut membentuk sebuah makna baru. Contoh :

- mata: indera penglihatan manusia, hari : nama satuan waktu dalam 24 jam.

Mata + hari = matahari berarti sebuah benda yang ada di angkasa yang memberikan panas pada bumi di siang hari.

- meja: perkakas rumah tangga, makan : suatu kegiatan memasukkan sesuatu ke dalam mulut. Meja + makan = meja makan berarti tempat untuk meletakkan makanan atau minuman.

2) Merupakan dua kata dasar tanpa imbuhan. Contoh :

- sapu + tangan = sapu tangan
- air + mata = air mata
- anak + tiri = anak tiri

3) Unsur yang membentuk kata majemuk tidak dapat dibalik. Contoh :

- alam + semesta = alam semesta, yang berarti seluruh isi dalam jagad raya, sedangkan apabila unsur tersebut tersebut dibalik menjadi semesta alam, maka artinya segala sesuatu yang menyangkut kelangsungan hidup di bumi.
- orang + tua = orang tua, yang berarti ayah dan ibu dari seorang anak. Jika dibalik menjadi tua orang, maka tidak memiliki arti yang pasti/jelas.

4) Kata Majemuk tidak dapat disisipi oleh kata lain. Contoh : anak buah, tangan kanan, pancaindera, hulubalang, tinggi hati dan lain sebagainya.

Berdasarkan ciri-ciri kalimat majemuk di atas, kalimat majemuk dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori, yaitu :

### 1) Berdasarkan Metode Penulisannya

Dalam penulisan kata majemuk, ada unsur kata yang ditulis dengan cara diserangkaikan dan ada pula dengan cara dipisah. Kata majemuk ini disebut dengan kata majemuk senyawa dan tidak senyawa.

a) Kata Majemuk Senyawa, adalah kata majemuk yang sudah melebur menjadi satu rangkai atau satu arti kata. Contoh :

- matahari (gabungan kata dari mata dan hari)
- bumiputra (gabungan kata dari bumi dan putra)
- hulubalang (gabungan kata dari hulu dan balang)
- airmata (gabungan kata dari air dan mata)

b) Kata Majemuk Tidak Senyawa, adalah kata majemuk yang tidak berpadu/bersatu dalam penulisannya. Contoh :

- sapu tangan (dibentuk dari kata sapu dan tangan)
- kumis kucing (dibentuk dari kata kumis dan kucing)
- cerdik pandai (dibentuk dari kata cerdik dan pandai)

### 2) Berdasarkan Kelas Kata Pembentuknya

Selain dari cara penulisannya, kata majemuk juga dikelompokkan berdasarkan kata pembentuknya, yaitu :

a) Kata benda + kata benda

Misal : kapal udara, kiri kanan, air mata, air minum, alam baka, akta kelahiran, anggota badan, alam semesta, sapu tangan. Contoh :

- Wildan sudah bekerja di kapal udara selama 2 tahun lebih.
- Alam semesta ini selalu menyimpan rahasia yang tak pernah diketahui manusia.

- Riska meminjamkan sapu tangannya pada Ida.

b) Kata benda + kata kerja

Misal : anak pungut, meja makan, akal budi, anak didik. Contoh :

- Tepat pukul 7 malam semua orang berkumpul di meja makan.
- Dinda adalah anak didik dari pak Bima.
- Dia menangis setelah diejek temannya dengan panggilan anak pungut.

c) Kata benda + kata sifat

Misal : orang tua, rumah sakit, arus balik, akal sehat, anak muda. Contoh :

- Kakek dirawat di rumah sakit selama 7 hari 6 malam.
- Panji adalah anak muda yang rajin ke masjid.
- Pada arus balik kemarin, jumlah kecelakaan kendaraan roda 2 mengalami kenaikan yang cukup tinggi.

d) Kata sifat + kata kerja

Misal : salah guna, adil makur. Contoh :

- Pak Jiman telah menyalah gunakan kekuasaanya untuk kepentingan pribadi.
- Seluruh rakyat Indonesia hidup dengan adil makmur.

e) Kata sifat + kata benda

Misal : ahli bahasa, ahli bedah, ahli sejarah, ahli sihir, ahli tafsir, ahli waris, ahli kubur. Contoh :

- Siti adalah satu-satunya ahli waris Pak Darman.
- Dalam film itu Rike berperan sebagai ahli sihir yang jahat.
- Dr. Ris adalah ahli bedah yang masih muda dan cantik.

## f) Kata sifat + kata sifat

Misal : tua muda, besar kecil, adi daya, acuh tak acuh. Contoh :

- Fuad tetap saja acuh tak acuh pada Yani.
- Amerika merupakan negara adi daya yang sangat berperan di kedutaan besar PBB.
- Kedai WH adalah tempat makan yang cocok untuk orang tua maupun muda.

## g) Kata kerja + kata kerja

Misal : naik turun, keluar masuk, tinggi rendah, pulang pergi, pecah belah, tipu daya. Contoh :

- Sepak terjangnya dalam dunia perfilman Indonesia begitu mengagumkan.
- Isa telah terperangkap dalam tipu daya sahabatnya sendiri.
- Komunitas itu kini terpecah belah akibat ulah salah satu anggotanya.

## h) Kata kerja + kata benda

Misal : akad nikah, agenda rapat, angkat kaki, alih bahasa. Contoh :

- Kakak terpaksa angkat kaki setelah ibu dan ayah mengusirnya dari rumah.
- Dia adalah seorang alih bahasa yang menguasai 5 bahasa asing.
- Rencananya akad nikah akan dilaksanakan tepat pukul 8 esok hari.

## i) Kata kerja + kata sifat

Misal : sapu bersih, terima kasih. Contoh :

- Semua makanan yang dihidangkan Ibu di sapu bersih oleh teman-temanku.
- Kami mengucapkan terima kasih atas semua bantuannya.

## j) Kata bilangan + kata benda

Misal : pancaindera, paska bencana, setengah abad, pancasila, dwiwarna.

Contoh :

- Paska bencana alam itu, anak-anak masih mengalami trauma mendalam.
- Rumah kakek diperkirakan dibangun setengah abad lalu.
- Pancasila adalah ideologi negara yang tak bisa tergantikan.

k) Kata bilangan + kata kerja

Misal : serba salah, satu padu. Contoh :

- Semua yang dilakukan Rival serba salah di mata kakaknya.
- Semua siswa bersatu padu menggelar pertunjukkan kelas.

l) Kata keterangan + kata benda

Misal : acap kali, alat ukur, alat dapur, aneka warna. Contoh :

- Windi membutuhkan alat ukur khusus untuk menentukan besar benda ini.
- Di taman itu Siska dengan tenang menikmati indahny bunga yang tumbuh beraneka warna.

## **F. Karangan**

Batasan pengertian karangan yaitu setiap tulisan yang diorganisasikan yang mengandung isi dan ditulis untuk suatu tujuan tertentu biasanya berupa tugas di kelas. Karangan merupakan suatu proses menyusun, mencatat, dan mengomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat. Karangan terdiri dari paragraf-paragraf yang mencerminkan kesatuan makna yang utuh.

Pada umumnya, karangan dipandang sebagai suatu perbuatan atau kegiatan komunikatif antara penulis dan pembaca berdasarkan teks yang telah dihasilkan (Sri Pamungkas, 2012).

Widyamartaya (1990: 2) mengatakan bahwa mengarang merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksud oleh pengarang. Pada umumnya karangan dipandang sebagai suatu perbuatan kegiatan komunikatif antara penulis dan pembaca berdasarkan teks yang dapat dihasilkan (Achmadi, 1998: 26).

Sementara itu, Tarigan (1987: 17) berpendapat bahwa mengarang merupakan bagian dari menulis, keduanya saling melengkapi karena seseorang yang terampil menulis tanpa terampil mengarang tidak mempunyai arti karena tidak ada yang dinikmati pembaca. Sebaliknya, seseorang yang terampil mengarang belum tentu terampil dalam menulis sebab dalam keterampilan mengarang yang terlibat hanya ekspresi atau imajinasi belaka.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karangan adalah hasil rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan atau buah pikirannya melalui bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain yang membacanya.

### **1. Tujuan Mengarang**

Seseorang melakukan kegiatan menulis karangan karena ada tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tujuan tersebut dapat berupa tujuan penugasan, meyakinkan, menyenangkan, memberikan informasi, memperkenalkan diri, ingin

memecahkan masalah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan mengarang. Dari beberapa tujuan mengarang di atas, kegiatan siswa dalam menulis karangan di sekolah dapat digolongkan ke dalam tujuan mengarang sebagai penugasan (*assignment purpose*), artinya siswa mengarang karena ditugasi oleh guru sebagai tugas untuk mengukur tingkatan pemahaman siswa terhadap sebuah materi pembelajaran.

Tujuan mengarang yang lebih spesifik dikemukakan oleh Hartag yang dikutip oleh Tarigan (1985: 24) adalah sebagai berikut

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan), dalam arti pengarang, menugaskan orang sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), berarti mengarang bertujuan menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya itu.
- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif), yaitu karangan bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) *Informasional purpose* (tujuan informasi, tujuan penerangan), yaitu karangan bertujuan memberi informasi, keterangan atau penerangan kepada para pembaca.
- 5) *Self-ekspresive purpose* (tujuan pernyataan diri), yaitu karangan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

- 6) Creative purpose (tujuan kreatif), yaitu karangan yang bertujuan yang berhubungan dengan pernyataan diri terutama dalam kegiatannya untuk mencapai norma artistik, atau seni yang ideal.
- 7) Problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah), dalam arti pengarang melakukan kegiatan mengarang untuk memecahkan masalah.

## **2. Jenis Karangan**

Karangan dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Menurut (Sri Pamungkas, 2012) karangan dibedakan menjadi lima jenis, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Penjelasan tiap-tiap karangan tersebut sebagai berikut.

### 1) Narasi

Narasi adalah uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. Bahasanya berupa paparan yang gayanya bersifat naratif. Contoh jenis karangan ini adalah biografi, kisah, roman, novel, dan cerpen.

### 2) Deskripsi

Deskripsi adalah suatu karangan atau uraian yang berusaha menggambarkan suatu masalah yang seolah-olah masalah tersebut di depan mata pembaca secara konkret. Contoh karangan jenis ini adalah karangan tentang peristiwa runtuhnya gedung, yang dilengkapi dengan gambaran lahiriah gedung itu, sebab-sebab keruntuhan, letak gedung, arsitekturnya, bagian mana yang runtuh, dan sebagainya.

### 3) Eksposisi

Eksposisi adalah suatu karangan yang menjelaskan pokok masalah yang disertai dengan fakta-fakta. Tujuannya agar para pembaca memahami dan bertambah pengetahuannya terhadap masalah yang diungkapkan. Contoh karangan jenis ini adalah artikel-artikel dalam surat kabar atau majalah dan tulisan-tulisan ilmiah.

### 4) Argumentasi

Argumentasi dalam suatu karangan yang berisikan pendapat atau gagasan mengenai suatu hal dengan pembuktian-pembuktian untuk mempengaruhi pembaca agar mengubah sikap mereka dan menyesuaikan dengan sikap penulis. Ciri-ciri argumentasi adalah mengandung kebenaran dan pembuktian yang kuat, menggunakan bahasa denotative, analisis rasional, alasan kuat dan bertujuan supaya pembaca menerima pendapatnya. Contoh jenis karangan ini adalah kampanye pemilihan umum, tulisan-tulisan tentang alasan pengangkatan, pemberitahuan, dan pengangkatan seseorang.

### 5) Persuasi

Persuasi adalah jenis karangan yang isinya bertujuan membujuk, merayu, atau mengajak pihak pembaca agar mengikuti apa yang dikehendaki oleh pihak penulis. Contoh jenis karangan ini adalah uraian tentang penawaran jenis obat, kosmetik, atau jenis produk lain.

## **3. Karangan yang dipilih**

Dari kelima jenis karangan yang sudah dipaparkan di atas, dengan ini peneliti memilih karangan deskripsi sebagai fokus penelitian ini. Sebuah karangan yang

ditulis tentu memiliki tema, dan penulis memilih hewan dan alam sebagai tema dalam penulisan karangan deskripsi siswa.

### **III. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolahnya sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Peran metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, dengan kata lain metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian ini dilakukan. Metodologi mengandung makna yang menyangkut prosedur dan cara melakukan pengujian data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian.

#### **A. Metode**

Penelitian ini bertujuan mencari data tentang penyimpangan-penyimpangan penulisan bidang morfologi yang terjadi dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bandarlampung tahun pelajaran 2017/2018. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (1984:64) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Dilakukan

dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, analisis atau pengolahan data dan membuat kesimpulan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi.

Sedangkan menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Adapun tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dalam hal ini adalah penyimpangan penulisan siswa dalam bidang morfologi dengan dukungan studi lapangan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan.

### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian dalam skripsi ini terletak di Kota Bandarlampung, yaitu di SMP Negeri 22 Bandarlampung Jl. Z.A. Pagar Alam No.109 Rajabasa, Bandarlampung.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah penyimpangan penulisan dalam bidang morfologi, sementara sumber data dalam penelitian ini adalah karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bandarlampung tahun pelajaran 2017/2018. Kemudian data-data tersebut akan dianalisis berdasarkan indikator penelitian yang sudah dibuat sebelumnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menugasi siswa dengan membuat karangan deskripsi yang bertemakan alam dan hewan. Siswa bebas mengekspresikan tulisan atau karangan mereka. Hasil karangan siswa tidak dibedakan-bedakan mana yang baik dan mana yang tidak. Semua tulisan yang dihasilkan siswa lebih terfokus pada kesalahan morfologi yang mereka lakukan di dalam karangannya.

Peneliti menyiapkan lembar tugas, lalu menginstruksikan siswa untuk membuat sebuah karangan deskripsi yang sudah peneliti tentukan temanya dengan tenggat waktu 90 menit, kemudian siswa langsung membuat sebuah karangan pada lembar folio yang sudah disediakan. Siswa diminta membuat karangan dengan batasan minimal 4 paragraf. Hal ini dimaksudkan agar karangan yang mereka buat sekurang-kurangnya dapat menjangring berbagai macam penyimpangan penulisan dalam bidang morfologi, yang selanjutnya dapat diteliti.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh adalah dengan cara pemberian tes kepada siswa, yaitu membuat sebuah karangan deskripsi berdasarkan tema yang sudah peneliti tentukan. Data yang dianalisis adalah data yang sesuai dengan indikator penelitian yang telah dibuat. Indikator penelitian peneliti sajikan dalam bentuk tabel 3.1 agar mudah dipahami.

**Tabel 3.3 Indikator Penelitian**

No	Indikator	Deskripsi
1	Penyimpangan Penulisan Afiksasi	Penyimpangan dalam pembubuhan afiks pada sesuatu satuan (kata), baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata. Contoh kesalahan afiksasi, bentuk baku: berlari ditulis ber lari.
2	Penyimpangan Reduplikasi (pengulangan kata)	Penyimpangan penggunaan kata ulang dengan cara mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan maupun sebagian, baik disertai perubahan bunyi atau tidak. Contoh kesalahan reduplikasi, bentuk baku: mengelus-elus ditulis mengelus-ngelus
3	Penyimpangan Penulisan Kata Majemuk	Penyimpangan penggunaan kata melalui penggabungan atau pepaduan dua kata dasar atau lebih sehingga menjadi satu satuan makna. Contoh kesalahan penulisan kata majemuk, bentuk baku: rumah sakit ditulis rumahsakit.

Setelah data hasil tes mengarang terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis penyimpangan penulisan bidang morfologi yang meliputi penyimpangan penulisan afiksasi, penyimpangan penulisan kata ulang dan penyimpangan penulisan kata majemuk. Adapun langkah-langkah analisis datanya sebagai berikut.

- 1) Membaca dan memahami karangan siswa.
- 2) Memberi penanda di kertas karangan siswa, penyimpangan yang ditulis siswa pada saat menulis karangan.
- 3) Mengidentifikasi penyimpangan morfologi yang meliputi penyimpangan penulisan afiksasi, penyimpangan penulisan kata ulang dan penyimpangan penulisan kata majemuk.

- 4) Menganalisis penyimpangan morfologi yang meliputi penyimpangan penulisan afiksasi, penyimpangan penulisan kata ulang dan penyimpangan penulisan kata majemuk.
- 5) Menghitung persentase penyimpangan morfologi dari setiap jenis penyimpangan pada sampel yang diteliti, dengan menggunakan rumus yang telah dimodifikasi untuk kepentingan penelitian (Sudijono, 2010: 43) dengan rumus:

$$\text{PSP} = \frac{\text{SP}}{\text{XP}} \times 100\%$$

Keterangan:

PSP: Persentase dari tiap jenis penyimpangan morfologi dalam sampel.

SP : Jumlah penyimpangan dari tiap jenis penyimpangan bidang morfologi dalam sampel.

XP : Jumlah penggunaan kata yang digunakan.

- 6) Menghitung persentase penyimpangan morfologi secara keseluruhan pada karangan siswa yang terdiri atas penyimpangan penulisan afiksasi, penyimpangan penulisan kata ulang (reduplikasi), penyimpangan penulisan kata majemuk dengan rumus yang telah dimodifikasi untuk kepentingan penelitian (Sudijono, 2010: 43) dengan rumus:

$$\text{PSK} = \frac{\text{SK}}{\text{XK}} \times 100\%$$

Keterangan:

PSK: Jumlah persentase penyimpangan keseluruhan.

SK : Jumlah seluruh penyimpangan dari tiap jenis penyimpangan bidang morfologi

XK : Jumlah penggunaan kata seluruhnya.

- 7) Menentukan penyimpangan penulisan bidang morfologi mana yang banyak dilakukan oleh siswa pada saat mengarang karangan deskripsi.
- 8) Membahas hasil analisis.
- 9) Membuat kesimpulan hasil analisis data.

## **V. PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dideskripsikan, dapat disimpulkan bahwa dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 22 Bandar Lampung yang diteliti terdapat penyimpangan morfologi. Penyimpangan tersebut adalah penyimpangan penulisan afiksasi, penyimpangan penulisan kata ulang (reduplikasi) dan penyimpangan penulisan kata majemuk (pemajemukan).

Dari karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 22 Bandar Lampung yang telah dianalisis terdapat 109 penyimpangan penulisan bidang morfologi dengan persentase penyimpangan 6,61% dari total penggunaan kata sebanyak 1.648. Penyimpangan tersebut terbagi atas 95 penyimpangan penulisan afiksasi dengan persentase penyimpangan 7,45%, 13 penyimpangan penulisan kata ulang (reduplikasi) dengan persentase penyimpangan 5,93% dan 1 penyimpangan penulisan kata majemuk dengan persentase penyimpangan 0,64%.

Dari penyimpangan penulisan bidang morfologi yang telah ditemukan, penyimpangan yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah penyimpangan penulisan afiksasi dengan persentase penyimpangan 7,45% dari total 95 penyimpangan afiksasi dengan jumlah penggunaan afiksasi sebanyak 1.274. Sedangkan penyimpangan yang paling sedikit dilakukan adalah penyimpangan

penulisan kata majemuk dengan persentase penyimpangan 0,64% dari total 1 penyimpangan penulisan kata majemuk dengan jumlah penggunaan kata majemuknya sebanyak 155.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penulis menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Siswa harus lebih meningkatkan lagi pemahaman mengenai kaidah-kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia, terutama mengenai penulisan kata. Baik itu kata berimbuhan, kata ulang dan kata majemuk. Para siswa juga harus mampu membuat karangan yang berkualitas dengan tingkat kesalahan yang minim.
2. Guru harus lebih memperhatikan siswanya dan tidak tebang pilih terhadap siswa dalam membelajarkan bahasa Indonesia khususnya mengenai kaidah penulisan yang benar. Hal tersebut dilakukan agar guru bisa mengetahui sampai manakah ketercapaian siswanya dalam penggunaan bahasa sehingga kesalahan penulisan yang dilakukan siswa untuk ke depannya dapat diminimalisir.

## DAFTAR PUSTAKA

2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan (offline)*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Akhadiah, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Achmadi, M. 1998. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ditjen Dikti Dekdibud
- Alwi, Hasan, dqwkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008 *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Kosasih, E. 2002. *Kompetensi Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Lampung, Universitas. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas lampung
- Masnur Muslich. (2010). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 1995. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali press.
- Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi : Suatu Tindakan Deskriptif*. (Yogyakarta : C.V. Haryono).

- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2011. *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Kajian Keterampilan Berbahasa pada Anak-Anak)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukman. 2005. *Menumbuhkan Budaya Menulis di Kalangan Siswa*. Buletin dan Pusat Pembukuan, Volume 11, Januari-Juni 2005. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Suriamiharja, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III
- Tarigan, Henry Guntur, dkk. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius